

## Pendidikan Literasi di Era Teknologi dalam Mengatasi Kesenjangan Digital pada Masyarakat

Difa Salsabila Putri<sup>1\*</sup>, Soelfema<sup>2</sup>, Lili Dasa Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[difasalsabila170@gmail.com](mailto:difasalsabila170@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: [difasalsabila170@gmail.com](mailto:difasalsabila170@gmail.com)

**Abstract:** Literacy has an important role in preparing for a person's future because through good literacy skills, they can understand, analyze, and use information effectively. In the midst of the continuous development of the digital era, information is now spreading rapidly and can be easily reached through the internet and social media. Therefore, literacy is becoming increasingly important in understanding the available information. This study uses a descriptive method with a survey approach, involving respondents from various backgrounds to understand their digital literacy level. The results show that despite the increased awareness of the importance of digital literacy, there is still a significant gap in individuals' ability to use technology effectively. Literacy education integrated with technology is expected to provide solutions to improve people's skills in facing digital challenges. In addition, this article also emphasizes the importance of collaboration between educational institutions, the government, and the private sector to create inclusive and sustainable education programs. Thus, it is hoped that people can be better prepared to face the digital era and utilize technology to improve their quality of life.

**Keywords:** Literacy, Technology, Digital

**Abstrak:** Literasi memiliki peran yang penting dalam persiapan masa depan seseorang karena melalui kemampuan literasi yang baik, mereka dapat memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi dengan efektif. Di tengah perkembangan era digital yang terus berlanjut, informasi kini menyebar dengan cepat dan dapat dijangkau dengan mudah melalui internet serta media sosial. Oleh karena itu, literasi menjadi semakin penting dalam memahami informasi yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, melibatkan responden dari berbagai latar belakang untuk memahami tingkat literasi digital mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam kemampuan individu untuk menggunakan teknologi secara efektif. Pendidikan literasi yang terintegrasi dengan teknologi diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi tantangan digital. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan program pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih siap menghadapi era digital dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

**Kata Kunci:** Literasi, Teknologi, Digital

### 1. PENDAHULUAN

Di tengah kehidupan yang dinamis dan cepat berubah, literasi menjadi kemampuan penting yang mendukung pertumbuhan individu, interaksi sosial, serta perkembangan ekonomi. Meningkatkan tingkat literasi di Masyarakat merupakan hal yang penting dalam segala bidang kehidupan individu. Mulai dari menangani urusan pribadi, membesarkan anak, hingga hal-hal yang terkait dengan dunia kerja. Literasi masyarakat turut berperan dalam partisipasi dalam sistem negara demokratis.

Perkembangan media informasi telah secara signifikan mengubah cara masyarakat dalam mencari, memilih, dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan dan

kepentingannya. Perubahan tersebut turut memengaruhi perilaku serta gaya hidup mayoritas masyarakat secara langsung. Dapat dilihat bahwa masyarakat sangat bergantung pada informasi terbaru yang diperoleh dari berbagai sumber, baik secara tradisional maupun daring (online). Trend ini tak hanya terbatas pada masyarakat perkotaan, melainkan juga menyebar hingga ke desa-desa terpencil yang memiliki akses ke jaringan informasi dan telekomunikasi. Kemudahan akses ke media teknologi informasi berperan penting dalam memengaruhi kebutuhan informasi masyarakat yang selalu terpenuhi.

Tingkat literasi digital di Indonesia masih tergolong rendah karena beberapa faktor, antara lain keterbatasan akses ke perangkat teknologi dan minimnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan tentang teknologi. Di samping itu, masih terdapat sejumlah masyarakat yang belum sepenuhnya mengerti kegunaan serta tata cara memanfaatkan teknologi digital, sehingga kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka di bidang ini. Pemerintah dan lembaga swasta telah bekerja sama dalam mengimplementasikan berbagai program pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan literasi digital di Indonesia. Walau demikian, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyelesaikan tantangan ini secara menyeluruh.

Menurut laporan McKinsey tahun 2019, perkiraan terdapat sekitar 23 juta pekerjaan yang akan diotomatisasi pada tahun 2030. Kondisi rendah literasi digital di Indonesia dapat menjadi ancaman serius dalam hal ini. Indonesia perlu mendorong dan meningkatkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi digital negaranya agar lebih siap menghadapi perkembangan ini. Hasil survei UNESCO menegaskan bahwa minat baca di Indonesia hanya sebesar 0,001%. Dengan kata lain, hanya ada satu dari seribu orang yang tertarik pada literasi. Artinya dari 250 juta penduduk di Indonesia, hanya 250 ribu orang yang tertarik pada literasi.

Di era digital yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, akses terhadap teknologi informasi dan kemampuan untuk memanfaatkannya menjadi semakin penting. Sayangnya, masih banyak masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil atau kalangan kurang mampu, yang belum memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Kesenjangan digital ini menciptakan jurang pemisah yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga sosial.

Akibat dari kesenjangan digital, banyak individu yang tertinggal dalam arus perkembangan zaman. Mereka kesulitan mengakses informasi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial yang berbasis teknologi. Kondisi ini dapat menghambat mobilitas sosial dan memperparah kesenjangan sosial ekonomi.

Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesenjangan digital menjadi sangat mendesak. Pendidikan literasi digital merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut.

### **Tujuan**

Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan bahwa pendidikan literasi dalam era teknologi sebagai solusi strategis untuk mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini berupa metode studi literatur, yang mana penulisan artikel ini mengacu pada pengumpulan data-data yang bersumber dari jurnal-jurnal, makalah, serta artikel yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara membaca dan menganalisis bahan bacaan yang ada sebelumnya.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Kondisi Literasi di Indonesia, Khususnya Pedesaan**

Kemampuan literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan serta kemampuannya dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis. Artinya, literasi mencakup berbagai keterampilan dan kemampuan yang dimiliki manusia untuk membaca, menulis, berhitung, serta menyelesaikan masalah sehari-hari.

Menyadari pentingnya literasi sangat berkontribusi dalam membantu seseorang mengatasi tantangan hidupnya. Kemampuan berliterasi bukan hanya membantu seseorang mendapatkan pengetahuan, tetapi juga membuatnya mampu mencatat pengalaman yang berharga sebagai pedoman di hari esok (Farliana, 2020). Kemajuan suatu negara sering kali tercermin dari tingkat literasi yang dimiliki oleh warga negaranya (Sup et al. , 2023).

Di daerah pedesaan, akses terhadap sumber literasi seperti perpustakaan dan buku sangat terbatas. Banyak desa tidak memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai, dan ketersediaan buku pun sering kali minim. Hal ini menghambat kemampuan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan literasi mereka. Meskipun teknologi digital dapat meningkatkan akses informasi, penggunaan ponsel dan media sosial yang berlebihan sering kali mengalihkan perhatian masyarakat dari membaca buku. Hiburan digital lebih menarik bagi banyak orang, termasuk anak-anak, sehingga mengurangi kebiasaan membaca. Budaya membaca di Indonesia secara umum masih kurang mendukung. Di banyak komunitas pedesaan, membaca buku tidak dianggap sebagai aktivitas

penting. Jika lingkungan sekitar tidak mendorong kebiasaan membaca, maka minat literasi akan terus menurun.

Kesenjangan digital Masyarakat pedesaan merujuk pada perbedaan akses dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi. Hal ini sering kali disebabkan oleh faktor ekonomi, geografis, dan pendidikan. Masyarakat yang tidak memiliki akses memadai terhadap teknologi atau kurang memahami cara menggunakannya akan tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital sangat diperlukan untuk memberdayakan individu agar dapat mengatasi tantangan tersebut.

### **Pentingnya Literasi di Era Digital Bagi Masyarakat Pedesaan**

Literasi menjadi fokus program yang ditekankan oleh pemerintah, mengingat budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2016, Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud menjalankan program Indonesian National Assessment Program (INAP) untuk mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa kelas IV SD. Tingkat pencapaian dalam kegiatan membaca adalah sebesar 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori cukup, dan hanya 6,06% dalam kategori baik. Hasil uji pemahaman terhadap bacaan tes PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia berada pada level 2, yang setara dengan 30% dari nilai rata-rata OECD sebesar 77% (OECD, 2019).

Pada era digital ini, yang menjadi salah satu ciri dari zaman ini. Literasi telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak terhindarkan dalam mengikuti arus perkembangan globalisasi. Perkembangan zaman harus sejalan dengan kemampuan literasi. Terutama bagi generasi muda atau biasa disebut sebagai generasi digital. Di zaman digital, penting bagi kita untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya memiliki pengetahuan yang mendalam. Dibuat dengan cermat melalui proses yang komprehensif dan terkendali. Agar mencapai masyarakat yang terdidik, berpikir kritis, dan berpenalaran, diperlukan peningkatan literasi yang mencakup kemampuan membaca, berpikir kritis, dan menguasai teknologi.

Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting di era teknologi saat ini. Dengan semakin banyaknya informasi yang tersedia secara online, kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak menjadi kunci untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat digital. Dalam konteks ini, pendidikan literasi digital tidak hanya mencakup penggunaan alat teknologi, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk menilai keandalan informasi yang diperoleh.

Literasi digital memungkinkan masyarakat pedesaan untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat. Dengan pemahaman yang baik tentang teknologi, mereka dapat

mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber online, termasuk materi pendidikan, berita, dan informasi kesehatan. Hal ini membantu mereka tetap terinformasi mengenai isu-isu penting yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Meskipun ada banyak manfaat dari literasi digital, masyarakat pedesaan juga menghadapi tantangan seperti kurangnya akses internet yang stabil dan keterbatasan perangkat teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mendukung inisiatif pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam menyediakan infrastruktur teknologi serta pelatihan literasi digital.

### **Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Kesenjangan Digital Pada Masyarakat Pedesaan**

Salah satu perhatian utama di antara berbagai masalah adalah rendahnya kualitas penduduk. Tingkat pendidikan turut memengaruhi kualitas penduduk. Namun, bukan hanya pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kualitas suatu bangsa dapat diukur berdasarkan kecerdasan dan pengetahuannya yang merupakan hasil dari pemahaman ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini diperoleh melalui informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik secara lisan maupun tertulis. (Permatasari, 2015).

Pengembangan budaya literasi turut mampu mendukung peningkatan mutu masyarakat tanpa harus bergantung pada tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan literasi, setiap informasi yang diperlukan akan menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun demikian, terdapat ironi karena tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Secara umum, rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat Indonesia untuk membaca setiap harinya hanya sekitar 30-59 menit, atau kurang dari satu jam (Nadlir, 2018).

Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan oleh semua pihak dalam upaya membangun desa. Itu bisa dimulai dari beberapa tindakan sederhana yang bisa kita lakukan untuk kebaikan desa. Salah satu langkah untuk memajukan desa adalah melalui pembentukan mentalitas dan rutinitas positif di kalangan masyarakat desa, seperti menggalakkan budaya literasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan mengajak warga desa agar membiasakan diri melakukan kegiatan literasi. Terlebih, di zaman digital saat ini, dimana teknologi dan jaringan kian berkembang, pembangunan taman bacaan digital menjadi salah satu langkah yang tepat. Kegiatan literasi taman bacaan digital bisa dilakukan di berbagai tempat, namun adanya fasilitas yang memadai akan membangkitkan semangat warga dalam meningkatkan budaya literasi di desa tersebut.

Selain itu, terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam literasi digital, yaitu dengan membuka pikiran secara kritis. Berpikir kritis dapat dimulai dengan bertanya, menganalisis, dan menilai informasi secara objektif dari sumber seperti internet atau media lainnya. Selanjutnya, agar literasi digital kita semakin meningkat, kita bisa fokus pada kemampuan mencari informasi dengan baik. Menemukan informasi berarti mampu dengan cermat memilah dan mengevaluasi informasi yang diterima atau disebarakan melalui platform digital. Menelusuri informasi ini berpusat pada kemampuan menguasai ilmu komunikasi, kesadaran sosial, dan pengetahuan tentang pembuatan informasi dalam lingkungan digital. Selain meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan menguasai cara mencari informasi, pemahaman terhadap budaya digital juga turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital. Kebudayaan digital adalah gagasan yang menunjukkan bahwa teknologi dan internet memiliki pengaruh besar terhadap gaya interaksi, perilaku, pemikiran, dan komunikasi manusia dalam kehidupan sosial. Dengan mengerti budaya digital, kita dapat memahami dampak yang dibawa oleh kehadiran internet.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, Azmi Rizky,dkk. 2021. *Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. National Conference on Education, System and Technology Information. 1 (1): 1- 11.
- Ginting, Eva Susanti. 2020. *Penguatan Literasi Di Era Digital*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Negeri Medan.
- Rahmawati, Ati. 2020. *Membangun Desa Melalui Budaya Literasi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (1): 17-25.
- Sari, Sapta. 2019. *Literasi Media Pada Generasi Milenial di Era Digital*. Jurnal Profesional FIS UNIVED. 6 (2): 30-42.
- Sentoso, Anthony,dkk. 2021. *Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa*. Providing National Conference for Community Service Project (NoCosPro). 3 (1): 767-775.